

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2015:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut penelitian yang berbentuk sifat atau nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu, kemudian dipelajari dan oleh peneliti sekaligus ditetapkan sebagai suatu kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39).

Berikut mengenai variabel penelitian:

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Spiritual
2. Variabel terikat (Y) : Kedisiplinan Beribadah

### **3.3. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2017:74). Mengacu pada pengertian tersebut, maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### **3.3.1. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan, kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dalam kehidupan, kemampuan membangun dirinya secara utuh sebagai dasar rasa memiliki pada diri individu. Kemampuan tersebut berupa menerima pendapat orang lain, memahami diri dan tujuan hidup, tegar mengambil hikmah dari seitan cobaan, bersikap fleksibel, memandang suatu masalah secara utuh, keingintahuan yang tinggi dan berusaha untuk tidak merepotkan orang lain.

Menurut Zohar dan Marshall (2007) aspek-aspek orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Memiliki tingkat kesadaran tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk melampaui rasa sakit.
- e. Menjalani hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- h. Kecenderungan untuk mencari jawaban yang mendasar.
- i. Memiliki “Bidang Mandiri”

### **3.3.2. Kedisiplinan Beribadah**

Kedisiplinan beribadah merupakan sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan santri dalam melaksanakan ibadah atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan kedisiplinan beribadah adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan.

Menurut Alfred (2002 dalam Reza, 2014) orang yang disiplin menunjukkan tiga aspek sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin peraturan dan berpakaian
- c. Disiplin tanggung jawab kerja

### **3.4. Populasi dan Sampling**

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual santri terhadap kedisiplinan beribadah, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggunakan angka dan diolah melalui perhitungan matematika dengan berbagai rumus statistik.

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk dan tercatat sebagai santri aktif pada periode tahun 2017-2019.

1. Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik.
2. Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Santri

<b>Periode</b>	<b>Santri</b>	<b>Jumlah Santri</b>
2017	Putra	15
2018	Putra	15
2019	Putra	13
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>

Sumber: Data Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik

#### **3.4.2. Sampel Jenuh (Sampel Sensus)**

Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Sugiyono (2015:85) Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Pondok Pesantren yaitu sebanyak 43 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sampel jenuh (Sugiyono, 2015:85).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2015:91) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:193).

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu. Kuisisioner memiliki keunggulan karena memuat informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian (Abdillah & Jogiyanto, 2015: 52).

Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *self-administered*. Metode *self-administered* adalah metode distribusi langsung kuisisioner kepada responden, bahkan dengan memberi pengarahan dan informasi pendahuluan tentang proses pengisian kuesioner. Metode ini memiliki keunggulan dari sisi tingkat respons yang tinggi dan efisien dari sisi waktu pengumpulan data (Abdillah & Jogiyanto, 2015: 55).

Perhitungan kuisisioner pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, dalam penggunaan skala likert terdapat gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015:134). Pada skala penelitian ini digunakan 4 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3.2 Alternatif Skala Likert untuk Mengukur Tiap Variabel

No	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	3	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Penelitian ini menggunakan Skala Kecerdasan Spiritual dan Skala Kedisiplinan Beribadah, adapun *instrument* pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 3.5.1 Skala Kecerdasan Spiritual

Skala Kecerdasan Spiritual yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshal (2007). *Intrument* ini terdiri dari indikator dan item alat ukur kecerdasan spiritual akan dipaparkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kecerdasan Spiritual

Aspek	Indikator	Item		Jum
		Fav	Unfav	
Kemampuan bersikap fleksibel	▪ Luwes dalam menghadapi persoalan	1,27	10,30	4
Tingkat kesadaran yang tinggi	▪ Mengenal dirinya dengan baik	3	26	2
	▪ Tidak mudah putus asa	5	20	2
	▪ Tidak mudah marah	7	18	2
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	▪ Mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat	9,29	14,32	4
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.	▪ Mampu bertahan dan mengelola rasa sakit itu dengan baik agar dapat menghadapi rasa sakit yang ia alami	11,31	16,34	4
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.	▪ Berpegang teguh pada visi	13	24	2
	▪ Berpegang teguh pada nilai-nilai	15	22	2
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	▪ Enggan mengambil keputusan yang menyebabkan kerugian	17,33	4,36	4
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	▪ Melihat keterkaitan antar kejadian berbagai sudut pandang agar mengambil keputusan dapat mendekati keberhasilan	19,35	2,38	4
Kecenderungan nyata untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	▪ Mencari jawaban yang mendasar sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah	21,37	6,28	4
Memiliki “Bidang Mandiri”	▪ Tidak menggantungkan pada keputusan orang lain dalam menyelesaikan tugas	23,25	12,8	4
Total		19	19	38

### 3.5.2. Skala Kedisiplinan Beribadah

Skala Kedisiplinan Beribadah yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek dikemukakan oleh Alfred (2002 dalam Reza, 2014) *Instrument* ini terdiri dari indikator dan item alat ukur kedisiplinan beribadah.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kedisiplinan Beribadah

Aspek	Indikator	Item		Jum
		Fav	Unfav	
Disiplin Waktu	▪ Melaksanakan ibadah dengan tepat waktu	1,3,5,7	14,18,24,20	8
Disiplin peraturan Dan berpakaian	▪ Taat dan patuh dan melaksanakan perintah dari pengasuh dan peraturan	9,11	16,12	4
	▪ Ketaatan menggunakan kelekapan pakaian beribadah	13,15	22,2	4
Disiplin Tanggung jawab	▪ Menggunakan dan melihara peralatan untuk beribadah	17,19	6,10	4
	▪ Sanggup melaksanakan ibadah yang menjadi tanggung jawab seorang Santri	21,23	4,8	4
Total		12	12	24

## 3.6. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

### 3.6.1. Validitas

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2014:51). Validitas memiliki tiga kategori besar yaitu validitas isi (*content Validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas yang berdasar kriteria (*criterion-related validity*). Dalam penelitian ini tipe validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content validity*). Azwar (2015:42) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pegujian

terhadap relevansi isi tes melalui analisis *rasional* oleh *panel* yang berkompenten atau melalui *expert judgment*. Dalam menguji validitas peneliti menggunakan 2 orang *expert judgment* untuk menguji terhadap item-item yang sudah disusun oleh peneliti. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Peneliti menggunakan validitas isi karena peneliti menggunakan rancangan *blue print*, sehingga tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Pada penelitian ini juga dilakukan uji daya diskriminasi item. Indeks daya diskriminasi item adalah keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item-total. Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi ( $r_{ix}$ ) antara distribusi skor item dengan skor skala. Tujuan dari pengujian indeks daya diskriminasi item adalah mengetahui item yang valid dan tidak valid. Adapun kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki harga  $r_{ix} \leq 0,30$  dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2014:86). Cara lain yang digunakan dalam mengestimasi validitas item tersebut, dapat digunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang *reliable* akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (*error*) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar 2014:180).

Pengukuran reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan data yang dihitung diperoleh melalui penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (Azwar, 2014:182) perhitungan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual santri terhadap kedisiplinan beribadah. Berdasarkan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.